

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pariwisata diketahui dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat dan daerah yang menjadi tujuan destinasi wisata itu sendiri. Disektor pariwisata selalu ingin memberikan yang terbaik dan menarik bagi wisatawan dengan begitu agar para wisatawan merasa ketergantungan terhadap destinasi ataupun objek wisata, maka wisatawan akan terus menerus untuk berkunjung ke daerah tersebut. Pariwisata merupakan usaha yang membangkitkan perekonomian dunia dimana adanya bukti pariwisata mampu menyumbangkan kemakmuran suatu negara, pembangunan pariwisata dapat membuat kegiatan bisnis untuk menghasilkan manfaat sosial, ekonomi serta kebudayaan yang signifikan bagi sebuah negara. (Bagus, 2017:6).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2021) total pendapatan devisa negara indonesia melalui industri pariwisata pada tahun 2018 sebesar 16,426 miliar dollar Amerika Serikat, bisa dibilang angka yang sangat besar tentunya. Sektor pariwisata saat ini telah menjadi salah satu industri yang mampu meningkatkan aktivitas bisnis serta dapat membuka lapangan kerja. Hal ini dapat dilihat dari jumlah devisa sektor pariwisata (Miliar US \$) Tahun 2016-2018

Tabel 1.1 Jumlah Devisa Sektor Pariwisata (Miliar US \$) Tahun 2016-2020

Wilayah	Jumlah Devisa Sektor Pariwisata (Miliar US \$)					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Indonesia	11,206	13,139	16,426	16,9	3,2	0,36

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022 (diakses 23 Mei 2022)

Dari Tabel 1.1 diatas dapat dilihat pada tahun 2016 hingga tahun 2020 jumlah devisa sektor pariwisata meningkat dari tahun ke tahun, akan tetapi dimulai pada tahun 2019 mengalami penurunan dikarena adanya kendala

pandemi *covid-19* sehingga pergerakan wisatawan menjadi terbatas, dampak dari pandemi *covid-19* juga dialami oleh pariwisata dunia.

Sesuai dengan Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang prinsip kepariwisataan. Prinsip kepariwisataan adalah memberdayakan masyarakat setempat dimana masyarakat berhak berperan dalam proses pembangunan kepariwisataan dan berkewajiban menjaga dan melestarikan daya tarik wisata, serta membantu terciptanya suasana aman, tertib, bersih, berperilaku santun, dan menjaga kelestarian lingkungan destinasi pariwisata. Hal ini ditujukan agar masyarakat juga ikut berpartisipasi dan kepariwisataan setempat termasuk memberikan keamanan bagi wisatawan, dapat memberikan saran mengenai pembangunan, dan juga ikut andil dalam pengambilan keputusan proses perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan penyelenggaraan kepariwisataan

Objek wisata terkait sejarah budaya salah satunya adalah Provinsi Sumatera Selatan. Secara administratif Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari 12 pemerintah kabupaten dan 4 pemerintah kota (dikutip dari situs Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan *bpkp.go.id*). Sumatera Selatan memiliki potensi wisata cukup besar dan beragam, potensi tersebut berupa tempat-tempat wisata yang indah, hutan tropis serta keunikan flora dan fauna, sejarah, budaya dan ada juga kuliner yang unik. Sumatera Selatan memiliki objek wisata seperti wisata buatan yaitu Kampung Pelangi Lubuk Linggau, Amanzi Waterpark, ada juga wisata alam yakni Gunung Dempo, Danau Ranau, kemudia ada juga wisata religi seperti Al-Qur'an Al-Akbar, Masjid Agung Sultan Mahmud Badarudin II, lalu ada wisata sejarah yaitu Museum Sultan Mahmud Badarudin II, Bukit Siguntang dan masih banyak lagi destinasi wisata yang tersebar di setiap kabupatennya.

Setiap daerah di Indonesia memiliki daya tarik wisata tersendiri. Salah satunya yaitu provinsi Sumatera Selatan yang mempunyai banyak Objek Daya Tarik Wisata (ODTW). Hal ini dapat menambah daerah kunjungan wisata salah satunya ke Sumatera Selatan. Sumatera Selatan adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata terutama dalam bidang wisata alam, sejarah dan budaya. Sebagian besar wilayah Sumatera Selatan dipenuhi

objek wisata yang menarik serta atraktif. Geografisnya sangat mendukung karena dikelilingi oleh bentang alam yang indah. Di tepian aliran sungai Musi bagian Ulu Kota Palembang terdapat Kampung Kapitan, dimana kampung ini menggambarkan bagaimana etnis Tionghoa yang dulu tinggal dan jadi bagian dari sejarah Palembang.

Kota Palembang merupakan Kota yang terkenal dengan ikon Jembatan Ampera ini terbagi menjadi 18 kecamatan dan 107 kelurahan (*Badan Pusat Statistik 2022*). Berdasarkan letak geografisnya sudah semestinya Kota Palembang merupakan kota yang potensial akan industri. Namun, Kota Palembang juga memiliki potensi di bidang pariwisata, ini dapat dibuktikan dengan adanya berbagai objek wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan.

Dinas Pariwisata Kota Palembang membuat beberapa destinasi prioritas di Kota Palembang, berikut daftar destinasi prioritas di Kota Palembang.

Tabel 1.2 Daftar Destinasi Prioritas di Kota Palembang

No.	Destinasi	Jenis Wisata
1.	Al Quran Al Akbar	Wisata Religi
2.	Bukit Siguntang	Wisata Sejarah
3.	Kawasan BKB dan sekitarnya	Wisata Sejarah
4.	Kampung Kapitan	Wisata Sejarah dan Budaya
5.	Kampung Arab Al-Munawar	Wisata Sejarah dan Budaya
6.	Taman Purbakal Kerjaan Sriwijaya	Wisata Sejarah
7.	Pulau Kemaro	Wisata Sejarah dan Religi
8.	Jakabaring Sport City (JSC)	Wisata Olahraga
9.	Taman makam bagus kuning	Wisata Religi
10.	Museum Sultan Mahmud Badarudin II	Wisata Sejarah
11.	Kawah Tengkrepep	Wisata Religi
12.	Museum Balaputra Dewa	Wisata Sejarah

13.	Pedestarian Soedirman	Wisata Buatan Manusia
14.	Lorong Basah Night Culinary	Wisata Buatan Manusia

Sumber: Rencana Strategis Dinas Pariwisata Kota Palembang Tahun 2018-2023 (diakses 30 Maret 2022)

Pada Tabel 1.2 menjelaskan bahwa obyek pariwisata diatas telah dipilih untuk menyukseskan kegiatan event ASIAN GAMES yang digelar pada tahun 2018. Guna menambah jumlah kunjungan wisata yang datang ke Palembang.

Kota Palembang memiliki beberapa banyak destinasi wisata salah satunya yaitu Kampung Kapitan, Kampung Kapitan terletak di tepian sungai musu atau di jalan KH. Azhari Kelurahan 7 Ulu Kecamatan Seberang Ulu 1, Palembang. Dulunya daerah ini merupakan tempat pertama keturunan Tionghoa Palembang. Kampung Kapitan merupakan kawasan pemukiman seluas 165,9 x 85,6 meter, terletak di tengah pemukiman padat antaran sungai musu dan berbatas dengan Benteng Kuto Besak, dikutip dari (*Kompas.com*). Kawasan ini dinamakan Kampung Kapitan karena kawasan ini terdapat 3 rumah dinas. Desa ini didirikan pada 1644 pada abad ke-16, dikutip dari situs (*ibs.pemprovsumsel.go.id*).

Kapitan merupakan sebuah jabatan yang diberikan oleh pemerintah belanda kepada Tjoa Ham Ling untuk mengatur sebuah jabatan yang diberikan oleh pemerintah Belanda kepada Tjoa Ham Ling untuk mengatur administrasi bagi masyarakat Tionghoa. Dahulunya kampung ini memiliki luas +20 hektar, akan tetapi saat ini hanya tinggal 1 hektar saja. Sejarah yang turun temurun kampung ini merupakan awal masuknya masyarakat tionghoa di Palembang. Bangunan inti di Kampung Kapitan terdiri dari atas 2 rumah, merupakan bangunan yang paling besar dan menghadap ke arah Sungai Musu. Rumah paling tengah sering digunakan untuk kegiatan seperti pesta dan tempat pertemuan, sementara kedua rumah sisi timur untuk rumah tinggal. Saat ini yang menghuni Kampung Kapitan dari generasi ke generasi yaitu sekarang dihuni oleh generasi ke-14. Dengan di tetapkannya menjadi objek wisata bangunan lama pada Kampung Kapitan yang memiliki sejarah sudah selayaknya dilindungi untuk dilestarikan sebagai bagian dari program

revitalisasi kota. Kampung kapitan cukup ramai di kunjungi di buktikan dengan adanya data kunjungan wisatawan dari 3 tahun terakhir. Berikut data kunjungan wisatawan ke Kampung Kapitan pada tahun 2019-2021

**Tabel 1.3 Data Pengunjung Wisatawan Ke Kampung Kapitan
Tahun 2016-2021**

Tahun	Jumlah Kunjungan (orang)
2019	3.916
2020	2.529
2021	1.448
Total	7.893

Sumber : Buku tamu dari pengelolah wisata di TIC, (2022)

Tabel 1.3 diatas menyajikan kunjungan wisatawan ke Kampung Kapitan dari tahun 2019 ke tahun 2021. Pada tahun 2019 jumlah kunjungan ke Kampung Kapitan sebanyak 3.916 wisatawan, dilanjutkan pada tahun 2020 sebanyak 2.529 kunjungan, kemudian pada tahun 2021 sebanyak 1.448 kunjungan wisatawan. Dari tahun ketahun mengalami penurunan jumlah kunjungan wisatawan dikarenakan terkendala oleh *Covid-19* sehingga pergerakan wisatawan menjadi sangat terbatas.

Kampung Kapitan merupakan wisata budaya dan wisata sejarah, pada atraksi wisata dimana wisata budaya memiliki daya tarik terdapat berupa bangunan tua. Perkembangannya seberang ulu lebih didominasi wilayah pemukiman hingga saat ini dalam kondisi padat penduduk dan hampir semua pemukiman yang terletak di aliran sungai musu dekat dengan Kampung Kapitan dapat dibilang pemukiman yang padat penduduk sehingga mengakibatkan terjadilah kawasan yang kumuh, sedangkan dinas pariwisata telah menetapkan bahwa Kampung Kapitan merupakan wisata budaya akan tetapi tidak ada yang dapat wisatawan lakukan ketika berkunjung ke Kampung Kapitan melainkan hanya sejarah yang disajikan dan juga spot foto yang bagus.

Berdasarkan rekapitulasi keperluan kunjungan wisatawan dari buku tamu terdapat 30 kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan ke Kampung Kapitan.

Berikut disajikan dalam bentuk tabel mengenai kegiatan yang dilakukan wisatawan di Kampung Kapitan

**Tabel 1.4 Keperluan Kunjungan Wisatawan Ke Kampung Kapitan
Tahun 2019-2021**

No.	Keperluan	No.	Keperluan	No.	Keperluan
1	Nyanyi Mandarin	11	Liputan	21	Senam pagi
2	Syuting	12	Konten	22	Wisata ziarah
3	Reuni	13	Vlog	23	Foto-foto
4	Kunjungan pemerintah	14	Foto prewedding	24	Challenge semifinal BGP
5	Chek fisik dana	15	Penelitian buku	25	Menari
6	Pertemuan putri	16	Learning	26	Wisata nostalgia
7	Arsitek	17	Antropologi	27	Kerja bakti
8	Video Fite	18	Napak tilas	28	Studi budaya
9	Lihat-Lihat rumah leluhur	19	Kirap budaya garuda sri	29	Syuting untuk sincia
10	Penelitian	20	Ibadah	30	Hunting

Sumber: Buku tamu dari pengelola wisata di TIC, 2022

Dari tabel 1.4 dapat dilihat kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan yang datang ke Kampung Kapitan, kunjungan wisatawan sejak tahun 2019 hingga tahun 2021 ada 30 kegiatan, seperti melakukan kunjungan kirap budaya, napak tilas, studi budaya, nyanyi mandarin dan masih banyak lagi kegiatan lainnya. Dilihat kembali dari kunjungan wisatawan pada tahun 2019 hingga tahun 2021 yang mengenai kebudayaannya ini menjadi 6,6% dari kebudayaan yang telah ada sebelumnya di Kampung Kapitan.

Sementara yang dilaksanakan di Kampung Kapitan hanya ada 2 kegiatan utama yang menjadi kalender tahunan untuk acara yang berlangsung di Kampung Kapitan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul “**Analisis Potensi Wisata Budaya Kampung Kapitan Palembang**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas masalah yang ingin diteliti oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana potensi wisata budaya Kampung Kapitan?
2. Apakah bentuk potensi wisata budaya Kampung Kapitan?

1.3 Batasan Masalah

Karena berbagai keterbatasan yang ditemui oleh penulis, maka penulis membatasi ruang lingkup dari penelitian ini yaitu dengan mengetahui potensi wisata budaya pada objek wisata Kampung Kapitan berdasarkan pada mosla tempat, tradisi, kesenian, upacara-upacara keanekaragaman (*diversity*) dan identitas (karakter) dari masyarakat.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis potensi wisata budaya di Kampung Kapitan
2. Untuk mengetahui bentuk wisata budaya Kampung Kapitan

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- 1 Bagi Peneliti

Manfaat dari penelitian ini penulis dapat mengetahui bagaimana menerapkan pengembangan potensi wisata budaya yang ada di kampung kapitan.

2. Bagi Pengelola dan Pemerintah

Memberikan gambaran serta informasi bentuk wisata budaya yang dapat dikembangkan, sehingga dapat menjadi acuan dalam penerapannya.

3. Bagi Akademis

Sebagai salah satu referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut ataupun untuk menambah ilmu dan wawasan yang berhubungan dengan

pengembangan potensi budaya serta bentuk wisata budaya yang ada di Kampung Kapitan.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari lima bab dengan beberapa sub bab. Agar mendapatkan arah dan gambaran yang jelas mengenai hal yang tertulis, berikut ini sistematikan penulisannya secara lengkap:

Bab I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari beberapa sub pokok bab yang meliputi:

1.1. Latar Belakang Masalah

Menguraikan tentang alasan, motivasi dan fenomena dari penulis terhadap topik permasalahan yang bersangkutan

1.2. Rumusan Masalah

Berisi masalah apa yang terjadi dan sekaligus merumuskan masalah dalam penelitian yang bersangkutan.

1.3. Batasan Masalah

Memberikan batasan yang jelas pada bagian mana dari persoalan atau masalah yang dikaji dan dibagian mana yang tidak

1.4. Tujuan Penelitian

Menggambarkan hasil-hasil apa yang bisa dicapai dan diharapkan dari penelitian ini dengan memberikan jawaban terhadap masalah yang diteliti

1.5. Manfaat Penelitian

Menjelaskan manfaat dari pelaksanaan kegiatan penelitian, mencakup manfaat praktis dan manfaat teoritis

1.6. Sistematika Penulisan

Memberikan gambaran umum dari bab ke bab isi dari penulisan skripsi

Bab II Landasan Teori

Bab ini peneliti menguraikan tentang:

2.1. Teori-teori yang menunjang penulisan/penelitian

2.2. Penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini peneliti akan menjelaskan tentang:

- 3.1. Pendekatan penelitian
- 3.2. Lokasi penelitian
- 3.3. Jenis dan sumber data
- 3.4. Teknik analisis data

Bab IV Hasil Dan Pembahasan

Bab ini peneliti menguraikan tentang:

- 4.1. Keterkaitan antar faktor-faktor dari data yang di peroleh dari masalah yang diajukan.
- 4.2. Menjelaskan masalah tersebut dengan metode yang diajukan.
- 4.3. Menganalisis proses dan hasil penyelesaian masalah.

Bab V Kesimpulan Dan Saran

Bab ini berisi tentang:

- 5.1. Kesimpulan

Berisi jawaban dari masalah yang diajukan penulis yang diperoleh dari penelitian

- 5.2. Saran

Bagian saran ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait sehubungan dengan hasil penelitian